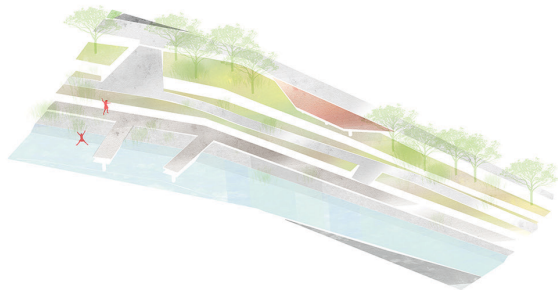
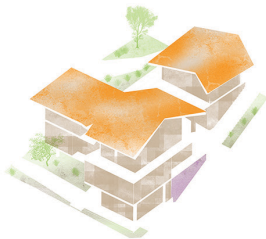
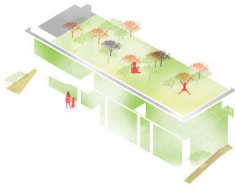
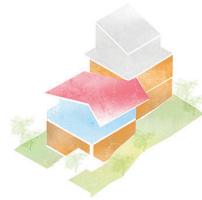
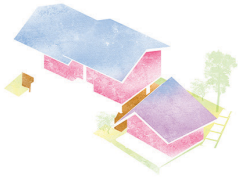
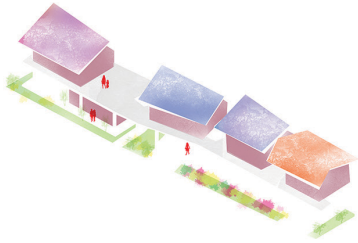
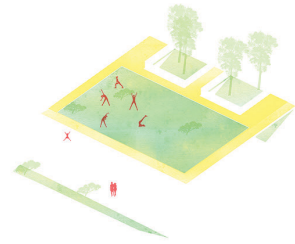
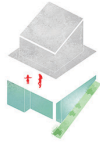


[8/26, 15:35]

Yu Sing:

Jadi walau mulanya lebih lama daripada gedung yang dibangun secara proses proyek biasa, sebetulnya justru lebih cepat membangun manusia menjadi lebih baik. Kan, yang penting membangun manusia. Bukan bangun gedung rusun.

- Chat Yu Sing dalam Grup Whatsapp
*Penataan Kampung Pulo, Buku Stensil
Arsitektur, 2015*



Lembar Pengesahan

Proyek Akhir Sarjana yang berjudul
Bachelor Final Project entitled

**Penataan Ulang Kampung Sungai Code Melalui Rekam Bahasa
Rancangan Spasial Kampung Sebagai Pendekatan Perancangan
*Re-coding The Code's Urban Kampong***

Oleh
By

Satria Agung Permana | 14512200

Telah diuji dan disetujui pada:
Has been ebaluated and agreed on:

Yogyakarta, 5 Juni 2018
Yogyakarta, June 5th 2018

Penguji/ *Jury*

Pembimbing/ *Supervisor*

Syarifah Ismailiyah Alatas, ST. MT., IAI.

Dr-Ing. Ilya F. Maharika Ir. MA, IAI.

Diketahui oleh/ *Acknowledged by*
Ketua Jurusan Arsitektur/ *Head of*
Architecture Department

Noor Cholis Idham ST. M.Arch, Ph.D. IAI

Catatan Dosen Pembimbing

Berikut adalah penilaian laporan proyek akhir sarjana:

Nama Mahasiswa : Satria Agung Permana
Nomor Mahasiswa : 14512200
Judul : Penataan Ulang Kampung Sungai Code Melalui
Rekam Bahasa Rancangan Spasial Kampung
Sebagai Pendekatan Perancangan
Kualitas Laporan : Kurang, Sedang, Baik, Baik Sekali*

Sehingga Direkomendasikan / ~~Tidak Direkomendasikan*~~ untuk menjadi acuan produk Proyek Akhir Sarjana

*) Mohon Dilingkari

Yogyakarta, 26 Juni 2018
Dosen Pembimbing



Dr-Ing. Ilya F. Maharika Ir. MA, IAI.

Pernyataan Keaslian

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik kepemilikan intelektual atas karya ini, sehingga seluruh pemikiran dan tulisan yang ada dalam karya ini merupakan hak penulis utama dan pembimbing. Hasil akhir diserahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi namun dengan hak kepemilikan intelektual tetap dimiliki oleh penulis utama.

Yogyakarta, 30 Juni 2018


METERAI
STEMPEL
P0211AFF067401418
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Satria Agung P.

Pengantar

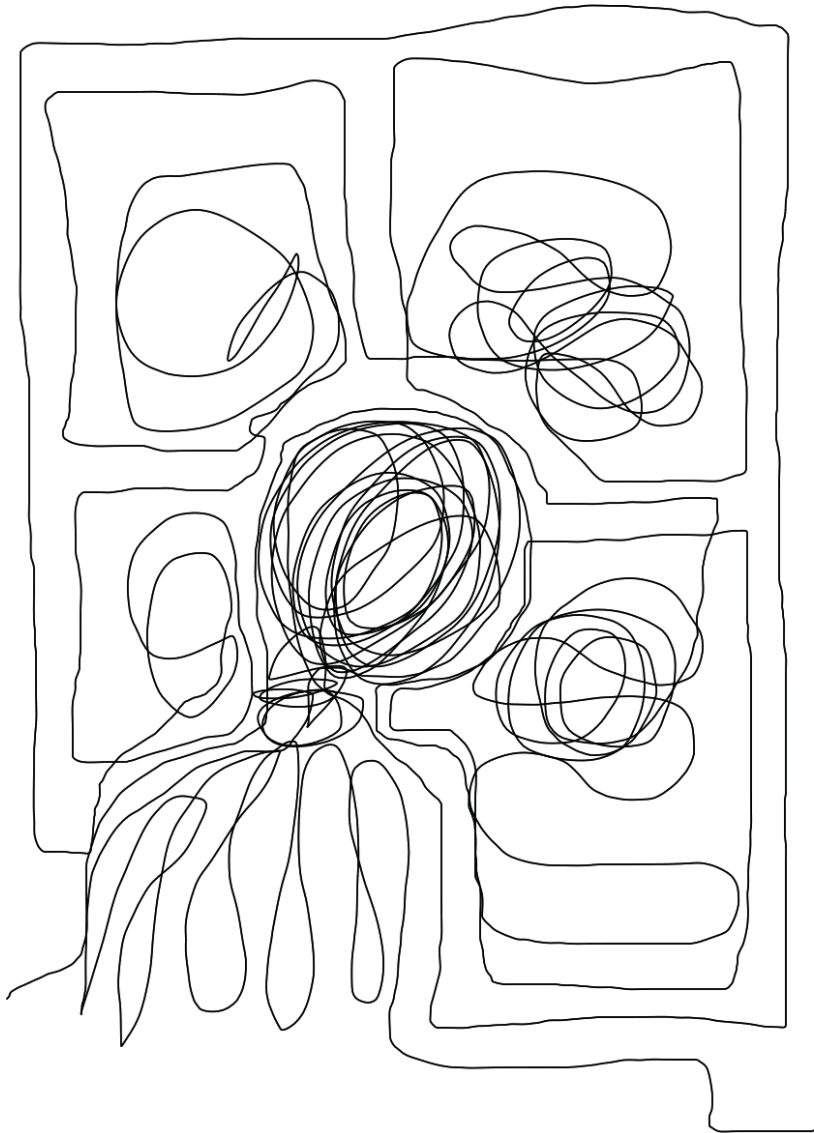
Dengan segala syukur dan kebesaran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini di waktu yang tepat. Dukungan doa, moral, dan material dari kedua orang tua yang menjadi gerbang utama tertunaikannya pengerjaan tugas ini. Dengan segala kerendahan hati mengutarakan banyak terimakasih kepada pembimbing, Dr-Ing. Ilya F. Maharika Ir. MA, IAI. ; penguji, Syarifah Ismailiyah Alatas, ST. MT., IAI.; serta kepala jurusan arsitektur, Noor Cholis Idham ST. M.Arch, Ph.D, IAI. yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk mengembangkan diri dalam khasanah pendidikan arsitektur. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada masyarakat Jogoyudan yang memberikan pandangan baru penulis terhadap kampung; Yu-sing, yang berkenan memberikan evaluasi terhadap gagasan penulis; teman-teman arsitektur 2014, teman-adik-kakak yang mendiami lab arsitektur digital sedari dulu hingga lulus, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proyek akhir sarjana ini, mohon maaf tidak sempat menuliskannya satu demi satu. Semoga bermanfaat.

Dalam pola pikir sehari-hari, kita memahami bahwa angka akan menunjukkan sebuah kuantitas. Di dalam penyediaan hunian terutama kampung-kota, pemerintah terbiasa

berniat untuk mengatasi peningkatan populasi dengan merekonstruksi kampung menjadi rumah susun. Secara kuantitas, memang akan sangat efisien menjadikan rusun sebagai solusi. Namun pada kenyataannya, masyarakat belum terbiasa untuk tinggal di tempat tersebut. mereka lebih memilih untuk menapak tanah di kampung-kota yang organisi dengan beragam budaya didalamnya. Sebagai contoh sederhana, beberapa masyarakat memiliki usaha warung di depan rumahnya. Ketika kebiasaan tersebut dirubah dalam rumah susun, mungkinkah beliau akan membuka kembali ruang usahanya tersebut?

Dalam proyek akhir sarjana ini, kampung-kota mungkin dapat membuat paradigma politisi lahan sangat melebur, sehingga tidak banyak terjadi kekuasaan kepentingan lahan. Mungkin saja dalam satu kavling dapat dihuni oleh lebih dari satu keluarga. Mungkin saja bisa menjadi dua kavling yang menyatu untuk memberi ruang hidup yang lebih banyak. Rumah kampung adalah rumah yang tumbuh, dan penataan dapat berjalan secara inkremental, bukan sekaligus besar.

Jadi, mengapa harus selalu mengubah kampung menjadi rumah susun jika kita dapat membuat kampung menjadi ruang hidup yang visioner?



Menerka
Satria Agung Permana, 2017

Abstraksi

Urbanization from village to the city has contributed to crowded the city until leaving only 18 percent green space in Yogyakarta. Limited affordability of the community to own a house makes them less consider the green space aspect of building a house, so that much-owned land are maximized only for building. Their intent is only to survive. This case is much found in Jogoyudan Kampong, Yogyakarta, also similar city kampong that was built in the Code Riverside. This Undergraduate Architectural Design Thesis (UADT) is intended to identify the kampong's core code that found in Jogoyudan Kampong. The study was focused on recoding the kampong's core code into next-gen kampong settlement without losing the urban kampong cultures in Code Riverside Yogyakarta. The UADT output was intended to become a guideline to build kampong in the future. Visioning them towards the future.

Keywords: towards the future, kampong, coding, architectural programming, Jogoyudan.